

ANALISIS KEJADIAN ANEMIA POST PARTUM DI PUSKESMAS PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR

ANALYSIS OF POST PARTUM ANEMIA IN HEALTH CENTER IN PATTALLASSANG TAKALAR CITY

Sumaifa, Vitria Puspita Sari Jaya

Universitas Syekh Yusuf Al Makassar

Gowa

Email : Sumaifa.ifa@gmail.com

ABSTRAK

Masa nifas adalah masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan seperti prahamil. Tujuan penelitian untuk menganalisis Kejadian Anemia Post Partum berdasarkan Jumlah perdarahan saat persalinan di puskesmas Pattalassang Kab. Takalar. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel berjumlah 97 ibu Post Partum yang melahirkan dan dilayani di Puskesmas. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder dari pencatatan, pelaporan di Puskesmas. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jumlah ibu post partum dari 97 orang terbanyak di temukan tidak beresiko mengalami anemia sebanyak 72 orang dan beresiko anemia sebanyak 25 orang (2) Anemia post partum dari 25 kejadian anemia terbanyak di temukan tidak beresiko anemia bila perdarahan < 500 ml sebanyak 19 orang dan beresiko anemia bila perdarahan > 500 ml sebanyak 6 orang (3) Anemia post partum dari 25 kejadian anemia post partum saat hamil, terbanyak di temukan tidak beresiko anemia saat hamil sebanyak 18 orang dan beresiko bila terdapat riwayat anemia saat hamil sebanyak 7 orang.

Kata Kunci : Analisis, Anemia, Post Partum

ABSTRACT

The puerperium is a period of recovery, starting from completion of delivery to obstetric devices such as pre-pregnancy. The aim of the study was to analyze the incidence of post partum anemia based on the amount of bleeding during delivery at the Pattalassang Health Center Takalar. This type of quantitative descriptive research. The sample was 97 post partum mothers who gave birth and were served at the health center. The data collected is in the form of secondary data from recording and reporting at the Puskesmas. Data were analyzed descriptively. The results showed that (1) the highest number of post partum mothers out of 97 people was found not to be at risk of anemia as many as 72 and at risk of anemia as many as 25 (2) Post partum out of 25 anemia events found most were not at risk of anemia if bleeding < 500 ml as many as 19 people and at risk of anemia if bleeding > 500 ml as many as 6 people (3) Post partum anemia of 25 events of postpartum anemia during pregnancy, the most were found not at risk of anemia during pregnancy as many as 18 people and at risk if there was a history of anemia during pregnancy as many as 7.

Keywords: Analysis, Anemia, Post Partum

PENDAHULUAN

Masa kehamilan dan persalinan yang berhasil dilewati oleh wanita secara aman, namun wanita tetap berada dalam resiko seperti kematian yang disebabkan oleh terjadinya perdarahan. Penanganan perdarahan ini cukup problematis karena pada masa ini kaum wanita kecil kemungkinannya untuk tetap berhubungan dengan penyedia pelayanan kesehatan. Sehingga perawatan lebih lanjut sesudah melahirkan atau dalam masa nifas seorang ibu memerlukan perawatan, bantuan dan pengawasan demi pulihnya kesehatan seperti sebelum melahirkan (Sofian,2013).

Anemia adalah penyakit kurang darah yang ditandai dengan kadar haemoglobin (Hb) dan sel darah merah (eritrosit) lebih rendah dibandingkan normal. Anemia dalam masa nifas merupakan lanjutan dari pada anemia yang diderita saat kehamilan, yang menyebabkan banyak keluhan bagi ibu dan mengurangi presentasi kerja, baik dalam pekerjaan rumah sehari-hari maupun dalam merawat bayi. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terbesar didunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi (WUS). Anemia pada umumnya terjadi di seluruh dunia terutama di Negara berkembang (Developing Contries) dan pada kelompok sosial ekonomi rendah (Susanti, 2014)

Salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan dalam mempengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah masalah gizi. Menurut data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO), anemia merupakan salah satu masalah yang memberikan kontribusi peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia. Secara umum di Indonesia sekitar 20% wanita, 50% wanita hamil, bersalin dan nifas dan 3% pria kekurangan zat besi (Azhar, 2015)

Anemia merupakan masalah nutrisi yang paling sering ditemukan dan risikonya meningkat pada kehamilan dan berkaitan dengan asupan besi yang tidak adekuat dibandingkan kebutuhan pertumbuhan janin yang cepat. Pada kehamilan kehilangan zat besi terjadi akibat pengalihan besi maternal ke janin, kehilangan darah pada saat persalinan dan laktasi yang jumlah keseluruhannya mencapai 900 mg atau setara 2 liter darah. Oleh karena sebagian besar perempuan mengawali kehamilan dengan cadangan besi yang rendah maka kebutuhan tambahan ini berakibat pada anemia difisiensi zat besi (Proverawati, 2011).

Di Negara-negara ASEAN jumlah angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan AKI Singapura adalah 6 per 100.000 kelahiran hidup, AKI Malaysia mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan AKI Vietnam sama

seperti AKI Malaysia, sudah mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan Indonesia 359 per 100.000 kelahiran hidup (Azhar, 2015).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Mengutip data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk itu, kita perlu menyadari bahwa kehamilan merupakan investasi sumber daya manusia yang sangat tinggi nilainya, sehingga perlu dijaga dengan baik agar sumber daya manusia yang dilahirkan sehat, bermutu, dan produktif (Putriani, 2014)

Angka kematian ibu melahirkan di Provinsi Sulawesi Selatan masih tergolong rendah dan sudah melebihi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional hingga 2014. Berdasarkan data yang diperoleh, angka kematian ibu di Sulsel mencapai 109 per 100.000 kelahiran hidup, angka tersebut sudah target RPJMN, dimana pada 2014, target angka kematian ibu mencapai 118 per 100.000 kelahiran hidup, angka kematian ibu ini juga hampir mencapai target Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015, dimana target angka kematian ibu mencapai 102 per 100.000 kelahiran hidup. Data mengenai angka kematian ibu tersebut diperoleh dari jumlah kasus kematian ibu di Sulsel yang dikonversikan dengan angka kelahiran (Daniel, 2010)

Angka kematian ibu di kabupaten Takalar berdasarkan laporan terus mengalami penurunan. Pada tahun 2007 terdapat 3 kematian ibu (56,32 per 100.000 kelahiran hidup), pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 1 kematian ibu (17,79 per 100.000 kelahiran hidup) dan tidak ada kematian ibu pada tahun 2009 sampai 2013. Namun perlu diketahui kematian ibu yang dimaksud dalam hal ini adalah kematian ibu yang disebabkan oleh gangguan kehamilan, persalinan dan nifas (Daniel, 2014)

Data yang diperoleh dari Puskesmas Pattallassang Tahun 2013 Jumlah Ibu Post Partum adalah 178 orang dan yang mengalami anemia 20 orang (11,2%), Pada Tahun 2014 jumlah Ibu Post Partum adalah 169 orang dan yang mengalami anemia post partum adalah 19 orang (11,2%) dan Pada Tahun 2015 Periode Januari-Mei jumlah Ibu Post Partum adalah 97 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 25 orang (25,7%) (Data Rekam Medik Puskesmas Pattallassang)

Anemia masih merupakan masalah gizi utama di Indonesia. Menurut hasil SKRT prevalensi anemia pada anak perempuan sebesar 49% dan pada anak laki-laki 19,6%, sedangkan prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 39,5% dan prevalensi pada

ibu hamil, bersalin dan jifas cukup tinggi yaitu sebesar 51%. Keadaan tersebut secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap tingginya angka kesakitan dan kematian. Keluhan dan gejala anemia diantaranya adalah rasa lelah, lemah, nafsu makan hilang/berkurang, daya konsentrasi meurun, sakit kepala/pening (Susanti, 2014)

Pencegahan anemia defisiensi besi salah satunya adalah pemberian suplementasi tablet zat besi, ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang diprioritaskan dalam program suplemetasi yang dianjurkan dalam satu hari adalah dua tablet (satu tablet mengandung 60 mg Fe dan 200 ng asam folat) yang dimakan selama paruh kedua kehamilan karena pada saat tersebut kebutuhan akan zat besi sangat tinggi, setiap ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilannya

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu peneliti hanya akan mendeskripsikan variable tertentu dan disajikan dalam table dstribusi frekuensi (Setiawan, 2010). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu Post Partum yang melahirkan dan dilayani di Puskesmas sebanyak 97 orang. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yaitu data yang diambil dari pencatatan atau pelaporan di Puskesmas Pattalassang. Data dianalisis secara deskriptif.

HASIL

Berdasarkan Hasil Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pattalassang dapat disajikan berikut ini. Data yang diperoleh melalui status dan rekam medik, selanjutnya diolah dan hasilnya disajikan dalam tabel distribusi, frekuensi dan presentase dilengkapi dengan penjelasan-penjelasan dan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Kejadian Anemia Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Pattalassang

Kejadian Anemia	n	%
Beresiko	25	25,8
Tidak Beresiko	72	74,2
Jumlah	97	100

Sumber : Data Sekunder Puskesmas Pattalassang

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 97 jumlah ibu post partum, terbanyak di temukan tidak beresiko atau tidak mengalami anemia sebanyak 72 orang (74,2 %) dan beresiko atau mengalami anemia sebanyak 25 orang (25,8 %).

Tabel 2. Distribusi Kejadian Anemia Pada Ibu Post Partum Berdasarkan Riwayat Perdarahan Post Partum di Puskesmas Pattallassang

Perdarahan Post Partum	n	%
Beresiko	6	24
Tidak Beresiko	19	76
Jumlah	25	100

Sumber : Data Sekunder Puskesmas Pattalassang

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 25 kejadian anemia post partum berdasarkan riwayat perdarahan post partum, terbanyak di temukan tidak beresiko bila perdarahan < 500 ml sebanyak 19 orang (76 %) dan beresiko bila perdarahan > 500 ml gram sebanyak 6 orang (24%).

Tabel 4.3 Distribusi Kejadian Anemia Pada Ibu Post Partum Berdasarkan Riwayat Anemia Saat Hamil di Puskesmas Pattallassang

Riwayat Anemia Saat Hamil	n	%
Beresiko	7	28
Tidak Beresiko	18	72
Jumlah	25	100

Sumber : Data Sekunder Puskesmas Pattallasang

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 25 kejadian anemia post partum berdasarkan riwayat anemia saat hamil, terbanyak di temukan tidak beresiko bila tidak ada riwayat anemia sat hamil sebanyak 18 orang (72 %) dan beresiko bila terdapat riwayat anemia saat hamil sebanyak 7 orang (28%).

PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis data pada hasil penelitian di atas dengan variabel jumlah perdarahan post partum dan riwayat anemia saat hamil. dilakukan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kejadian Anemia

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 97 jumlah ibu post partum, terbanyak di temukan tidak beresiko atau tidak mengalami anemia sebanyak 72 orang (74,2 %) dan beresiko atau mengalami anemia sebanyak 25 orang (25,8 %).

Anemia Post Partum adalah suatu penyakit dimana kadar Haemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal $< 11 \text{ gr \%}$ pada ibu nifas (Fadlun, 2011).

2. Riwayat Perdarahan Post Partum

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 25 kejadian anemia post partum berdasarkan riwayat perdarahan post partum, terbanyak di temukan tidak beresiko anemia bila perdarahan $< 500 \text{ ml}$ sebanyak 19 orang (76 %) dan beresiko anemia bila perdarahan $> 500 \text{ ml}$ gram sebanyak 6 orang (24%).

Jumlah perdarahan pervagina kurang jika rahim berkontraksi dengan baik. Jika kontraksi buruk maka perdarahan akan cenderung sedang, dan banyak yang menyebabkan perdarahan yang berlebihan. Amati perineum setiap peningkatan perdarahan atau pengeluaran bekuan darah. Satu cara untuk menilai kehilangan darah adalah melihat volume darah yang terkumpul dan memperkirakan berapa banyak botol 500 ml yang menampung semua darah tersebut. Jika darah bisa mengisi dua botol, ibu telah kehilangan satu liter darah. Memperkirakan kehilangan darah adalah salah satu cara menilai kondisi ibu. (Walyani, 2015)

Perdarahan pasca persalinan adalah kehilangan darah melebihi 500 ml yang terjadi setelah bayi lahir. Perdarahan primer pasca persalinan dini terjadi dalam 24 jam sedangkan perdarahan sekunder (perdarahan masa nifas) terjadi setelah itu. (Sukarni, 2014)

3. Riwayat Anemia Saat Hamil

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 25 kejadian anemia post partum berdasarkan riwayat anemia saat hamil, terbanyak di temukan, tidak beresiko bila tidak ada riwayat anemia saat hamil sebanyak 18 orang (72 %) dan beresiko bila terdapat riwayat anemia saat hamil sebanyak 7 orang (28%). Anemia dalam masa nifas merupakan lanjutan dari pada anemia yang diderita

saat kehamilan, yang menyebabkan banyak keluhan bagi ibu dan mengurangi presentasi kerja, baik dalam pekerjaan rumah sehari-hari maupun dalam merawat bayi. (Susanti, 2014)

Anemia adalah penyakit kurang darah yang ditandai dengan kadar haemoglobin (Hb) dan sel darah merah (eritrosit) lebih rendah dibandingkan normal. Anemia dalam masa nifas merupakan lanjutan dari pada anemia yang diderita saat kehamilan, yang menyebabkan banyak keluhan bagi ibu dan mengurangi presentasi kerja, baik dalam pekerjaan rumah sehari-hari maupun dalam merawat bayi. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terbesar didunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi (WUS). Anemia pada umumnya terjadi di seluruh dunia terutama di Negara berkembang (Developing Contries) dan pada kelompok sosial ekonomi rendah (Susanti, 2014).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian kejadian Anemia Post Partum di Puskesmas Pattalssang maka dapat disimpulkan (1) Kejadian Anemia Post Partum di Puskesmas Pattalassang menunjukkan bahwa dari 97 jumlah ibu post partum, terbanyak di temukan tidak beresiko atau tidak mengalami anemia sebanyak 72 orang (74,2 %) dan beresiko atau mengalami anemia sebanyak 25 orang (25,8 %) (2) kejadian Anemia post partum berdasarkan riwayat perdarahan post partum menunjukkan bahwa dari 25 kejadian anemia post partum berdasarkan riwayat perdarahan post partum, terbanyak di temukan tidak beresiko anemia bila perdarahan < 500 ml sebanyak 19 orang (76 %) dan beresiko anemia bila perdarahan > 500 ml gram sebanyak 6 orang (24%). (3) Kejadian Anemia post partum berdasarkan riwayat anemia post partum menunjukkan bahwa dari 25 kejadian anemia post partum berdasarkan riwayat anemia saat hamil, terbanyak di temukan tidak beresiko bila tidak ada riwayat anemia sat hamil sebanyak 18 orang (72 %) dan beresiko bila terdapat riwayat anemia saat hamil sebanyak 7 orang (28%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Azhar.(2015)*Angka Kematian Ibu* .(online)(<http://www.medkes.com/seach?q=angka+kematian+ibu> diakses tanggal 8 Agustus 2023)

2. Data Rekam Medik.(2015). Puskesmas Pattallassang Tahun 2015, Jumlah Persalinan dan yang mengalami anemia
3. Achmad Feryanto. (2011). *Asuhan Kebidanan Patologis*, Yogyakarta : Nuha Medika
4. Manuaba Chandranita dkk (2013). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*, Jakarta; EGC.
5. Nugroho. (2011). *Buku Ajar Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan*, Yogyakarta : Nuha Medika
6. Proverawati. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*, Yogyakarta : Nuha Medika
7. Ratna. (2012). *Asuhan Kebidanan Pada hamil Normal dan Patologi*, Yogyakarta : Nuha Medika
8. Rahmawati EN. (2011). *Ilmu Praktis Kebidanan*, Surabaya; Victory Inti Cipta
9. Saleha. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*, Jakarta; Salemba Medika
10. Setiawan, Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Yogyakarta : Nuha Medika
11. Sofian A. (2013). *Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*, Jakarta;EGC
12. Sukarni. (2014). *Patologi Kehamilan, Persalinan Nifas dan Neonatus Resiko Tinggi*, Yogyakarta : Nuha Medika
13. Walyani. dkk.(2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*, Yogyakarta;PT. Pustaka Baru
14. Walyani. dkk. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*, Yogyakarta;PT. Pustaka Baru
15. Susanti. (2014). *Anemia*,(online)<http://digilib.unimus.ac.id> diakses tanggal 22 April 2015
16. Fadlun. (2011). *Asuhan Kebidanan Patologis*, Yogyakarta : Nuha Medika
17. Daniel. (2010). <https://makassar.antaranews.com/berita/21796/angka-kematian-ibu-di-sulsel-rendah> (online) diakses 9 Agustus 2023
18. Putriani, (2014), *Jadilah Kartini Indonesia Yang Tidak Mati Muda* <https://www.kemkes.go.id/article/view/201404300001/jadilah-kartini-indonesia-yang-tidak-mati-muda-pencanangan-kampanye-peduli-kesehatan-ibu-2014.html>

